JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 470-486
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.3271

Pengembangan Instrumen Berbasis STPPA untuk Mengukur Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Priscilla Arimbi Febdinanty[1], Purwati[2], Qonita[3]

[1,2,3)] Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl Dadaha No. 18, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
[*)] Email corresponding author: priscillarimbi16@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran nilai agama dan nilai moral anak usia 5-6 tahun berbasis Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkungan TK Kristen. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan tahapan penyusunan kisi-kisi instrumen, validasi ahli (*expert judgement*), uji coba instrumen, serta analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen terdiri dari dua variabel, yaitu nilai agama dan nilai moral, yang masing-masing dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 orang tua atau wali murid TK Kristen Lentera Ambarawa dengan menggunakan *parent-report*. Validitas ini dilakukan melalui penilaian dua validator yang memiliki kompetensi pada bidang pendidikan agama dan psikologi anak. Kemudian, validitas empiris dianalisis menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen nilai agama dan nilai moral dinyatakan relevan dan layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli dengan beberapa revisi. Hasil uji validitas empiris menunjukkan seluruh item memiliki nilai rhitung lebih besar daripada rtabel (0,309), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik. Maka, instrumen pengukuran nilai agama dan nilai moral yang dikembangkan peneliti memenuhi aspek validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, khususnya pada lingkungan pendidikan berbasis kristen.

Kata kunci: *Instrumen, Nilai Agama, Nilai Moral, Anak Usia Dini, STPPA*

Abstract

This study aims to develop and test the validity and reliability of an instrument for measuring religious and moral values for 5-6 year old children based on the Child Development Achievement Level Standards (STPPA) in a Christian Kindergarten environment. The study used a descriptive qualitative approach with stages of instrument grid development, expert judgment validation, instrument pilot testing, and validity and reliability analysis. The instrument consists of two variables, namely religious values and moral values, each of which is developed into 20 statement items. The instrument pilot testing was conducted on 30 parents or guardians of Lentera Ambarawa Christian Kindergarten students using parent-report. This validity was carried out through assessments by two validators who have competence in the fields of religious education and child psychology. Then, empirical validity was analyzed using Pearson Product Moment Correlation, while reliability was analyzed using Cronbach's Alpha. The results of the study indicate that the religious and moral values instrument is declared relevant and suitable for use based on the results of expert validation with several revisions. The results of the empirical validity test show that all items have a calculated r value greater than r table (0.309), so all items are declared valid. The reliability test results also indicated that the instrument was reliable and had good internal consistency. Therefore, the instrument for measuring religious and moral values developed by the researchers met the validity and reliability requirements, making it suitable for use in measuring the development of religious and moral values in early childhood, particularly in Christian-based educational settings.

Keywords: *Instruments, Religious Values, Moral Values, Early Childhood, STPPA*

Copyright (c) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan paling penting dalam kehidupan manusia, yang sering disebut sebagai masa *golden age*. Pada usia ini, anak usia 5-6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, bahasa dan moral. Mereka mulai bisa memahami aturan sederhana, mengenali mana perilaku yang baik dan mana yang buruk, serta cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Karena itu, penting sekali untuk mengajarkan pendidikan moral sejak usia dini agar anak memiliki dasar karaker yang kuat untuk kehidupannya di masa depan (Ananda, 2017b). Namun, di tengah perubahan masyarakat saat ini, pendidikan moral sering kali diabaikan karena orang lebih fokus pada pencapaian materi dan prestasi akademis. Sebenarnya, keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada seberapa pintar dia atau melalui kecerdasan intelektual (*IQ*), tetapi juga pada seberapa matang dalam hal moral yang dimilikinya.

Secara strategis, pendidikan moral berperan sebagai dasar dalam membentuk kepribadian melalui tiga bagian utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan yang berhubungan dengan moral, dan tindakan yang mencerminkan moral. Karena anak-anak usia dini biasanya suka meniru perilaku orang dewasa, proses untuk menginternalisasi nilai-nilai ini membutuhkan contoh yang nyata dari guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di rumah (Nur et al., 2023). Dalam hal ini, nilai-nilai agama berfungsi sebagai dasar yang sangat penting untuk membentuk karakter. Agama memberikan seperangkat aturan yang membimbing perilaku manusia melalui nilai-nilai kepercayaan, ibadah, dan moral, yang memberikan panduan tentang apa yang dianggap baik dan buruk (Ainiyah, 2013). Menggabungkan nilai-nilai agama secara konsisten akan membantu anak untuk mengembangkan pengendalian diri dan perilaku yang baik bagi masyarakat sesuai dengan norma yang ada.

Walaupun nilai agama dan moral itu sangat penting, mengukurnya di tempat pendidikan yang berbasis agama, seperti TK Kristen, mengalami tantangan yang cukup besar dalam metode yang digunakan. Ciri-ciri perkembangan anak yang berbeda-beda membutuhkan alat ukur yang bisa menangkap tidak hanya aspek berpikir, tetapi juga perilaku yang sebenarnya. Tanpa alat yang standard an sudah terbukti melalui pengalaman, penilaian tentang perkembangan moral anak bisa menjadi sangat subjektif. Pentingnya memakai alat yang sudah teruji sangat diperlukan supaya para pendidik bisa dengan tepat melihat bagaimana nilai-nilai spiritual diterapkan dalam tindakan moral sehari-hari. Evaluasi kualitas butir instrumen, yang mencakup pengenalan item yang tetap atau tidak sensitif, adalah langkah penting untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan objektif sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).

Dengan mempertimbangkan pentingnya hal ini, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan dan menguji alat ukur yang menilai Nilai Agama dan Nilai Moral bagi anak-anak yang berusia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah dalam mengembangkan alat ukur dan membuktikan kualitasnya dalam hal psikometri. Hal ini dilakukan dengan menguji validitas menggunakan analisis *Person Product Moment* dan menguji realibilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*. (Fathonah et al., 2024)menyampaikan dengan adanya alat yang stabil dan dapat diandalkan, diharapkan para pendidik bisa mengevaluasi perkembangan karakter anak dengan lebih baik. Ini akan membuat proses pendidikan nilai menjadi lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang untuk membentuk integritas generasi yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif yang difokuskan pada pengujian instrument penelitian. Pendekatan ini di pilih untuk mengevaluasi kualitas psikometrik dan instrument yang dikembangkan sebelum digunakan dalam penelitian lapangan yang lebih luas.

Melalui desain ini, peneliti mendeskripsikan secara objektif tingkat validitas dan reliabilities butir-butir pernyataan yang mengukur variabel nilai agama dan nilai moral pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa instrument yang berkualitas harus melalui uji coba empiris untuk menjamin ketepatan data yang dihasilkan (Ananda, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini TK Kristen Lentera Ambawara dengan fokus pada anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Penetapan rentang usia tersebut didasarkan ada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yang menetapkan indikator perkembangan nilai agama dan moral secara spesifik pada kelompok usia tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak usia 5-6 tahun yang terdaftar aktif sebagai peserta didik di TK Kristen Lentera Ambarawa. Penentuan jumlah sampel sebanyak 30 responden didasarkan pada ketentuan statistika untuk uji coba instrumen awal, di mana distribusi data mulai mendekati kurva normal sehingga nilai korelasi dapat dihitung secara stabil (Sugiyono, 2012).

Mengingat anak usia 5-6 tahun belum mampu mengisi instrumen secara mandiri, pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan *parent-report* atau laporan orang tua. Dalam pendekatan ini, orang tua atau wali murid berperan sebagai pengamat sekaligus informan yang mengisi kuisioner berdasarkan pengamatan langsung terhadap perilaku keseharian anak di lingkungan rumah. Maka, meskipun instrumen di isi oleh orang tua, subjek yang menjadi fokus pengukuran tetaplah anak usia 5-6 tahun itu sendiri. Pendekatan *parent-report* telah banyak digunakan dalam penelitian anak usia dini karena dianggap lebih representatif dalam menggambarkan perilaku anak (Fathonah dkk., 2024).

Variabel yang di ukur terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel Nilai Agama (Variabel X) dan variabel Nilai Moral (Variabel Y). Masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 20 butir pernyataan yang mencakup indicator perkembangan anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Skala pengukuran dirancang untuk memotret perilaku keseharian anak dalam konteks nilai-nilai Kristiani dan norma moral universal melalui proses observasi atau penilaian yang sistematis (Afifah Aulia Zayrin dkk., 2025).

Teknik analisis data difokuskan pada dua uji utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur sejauh mana setiap butir pernyataan berkontribusi terhadap skor total variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel stastik untuk jumlah sampel N=30, maka nilai R_{tabel} yang ditetapkan sebagai ambang batas adalah 0,309. Sebuah butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $R_{hitung} > 0{,}309$.

Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha.* Uji ini bertujuan untuk memastikan konsisten internal instrument (Ramadhan dkk., 2024). Sebuah instrument dikategorikan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Seluruh proses perhitungan statistic dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memastikan akurasi hasil analisis data.

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini berbentuk kuisioner yang disusun dengan skala tiga pilihan jawaban, yaitu "Ya". "Ragu-ragu", dan "Tidak". Kuisioner ini diisi oleh orang tua atau wali murid berdasarkan pengamatan langsung mereka terhadap perilaku keseharian anak di lingkungan keluarga. Penggunaan orang tua sebagai pengisi kuisioner (*parent-report*) dipilih karena anak usia 5-6 tahun belum memiliki kapasitas kognitif dan kemampuan untuk mengisi instrumen secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam penelitian anak usia dini bahwa penggunaan laporan orang tua merupakan metode yang valid dan etis dalam mengungkapkan

perilaku anak yang tidak diamati secara langsung oleh peneliti (Afifah Aulia Zayrin dkk., 2025).

Tetapi, dalam penggunaan metode *parent-report* memiliki sejumlah batasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, orang tua berpotensi memberikan jawaban yang bersifat *social desirability bias*, yaitu kecenderungan untuk melaporkan kondisi ideal anak daripada kondisi aktualnya. Kedua, perbedaan persepsi antar orang tua dalam menafsirkan indikator perilaku anak dapat mempengaruhi konsistensi jawaban. Ketiga, observasi orang tua yang dilakukan di lingkungan rumah mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku anak di lingkungan lain, seperti sekolah atau komunitas. Maka, untuk mejaga keamanan dan objektivitas data, instrumen dirancang dengan pernyataan yang bersifat konkret, spesifik, dan berbasis perilaku yang dapat diamati secara langsung (*observable behavior*), sehingga meminimalkan interpretasi yang bersifat subjektif dari responden (Ramadhan dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen pengukuran Nilai Agama dan Nilai Moral ini disusun berdasarkan sintesis teori perkembangan anak usia 5-6 tahun dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pengembangan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi yang memuat dimensi serta indikator-indikator perilaku yang relevan dengan karakterisitik anak usia 5-6 tahun di lingkungan TK Kristen. Berikut adalah kisi-kisi yang disusun dengan dimensi yang diturunkan dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA):

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Nilai Agama

Kisi-kisi Instrumen Nilai Agama
Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Nilai Agama	Mengenal agama yang dianut	1. Anak dapat mengenal Tuhan yang dianutnya 2. Anak dapat mengetahui dan menyebutkan bahwa Tuhan dikenal sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus 3. Anak dapat menyebutkan tempat ibadah yang dianutnya 4. Anak dapat menceritakan secara sederhana tentang kelahiran Yesus Kristus 5. Anak dapat menyebutkan kitab suci agama-nya
2.		Melaksanakan Ibadah	1. Anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas 2. Anak mendengarkan dan membaca renungan setiap pagi dan malam bersama orang tua

		3. Anak meniru gerakan ibadah dengan urutan yang baik dan benar 4. Anak rutin mengikuti Sunday School 5. Anak dapat menyampaikan bahwa ibadah yang dilakukannya sebagai bentuk kasih dan rasa syukur kepada Tuhan
3.	Mengetahui hari besar Agama	1. Anak dapat menyebutkan hari besar agama-nya 2. Anak dapat menjelaskan secara sederhana tentang Natal 3. Anak dapat menjelaskan secara sederhana tentang Paskah 4. Anak dapat mengikuti dan menyebutkan kegiatan yang biasa dilakukan keluarga saat merayakan hari besar agama-nya (misalnya berdoa bersama, pergi ke tempat ibadah) 5. Anak dapat menyebutkan kegiatan yang dilakukan di tempat ibadah saat perayaan hari besar agama-nya
4.	Menghormati (toleransi) agama orang lain	1. Anak dapat menyebutkan agama lain selain agama-nya 2. Anak dapat mengucapkan selamat kepada teman yang sedang merayakan hari besar agama-nya 3. Anak menunjukkan sikap sopan dan tenang saat berada di dekat orang yang sedang beribadah 4. Anak dapat bermain bersama teman yang memiliki latar belakang berbeda tanpa menunjukkan penolakan 5. Anak dapat menghargai keyakinan agama orang lain

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Nilai Agama

Kisi-kisi Instrumen Nilai Moral
Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Nilai Moral	Anak mampu berperilaku jujur	1. Anak berperilaku jujur (tidak berbohong) saat dia tahu atau melakukan suatu hal 2. Anak mampu mengakui kesalahan yang dilakukannya kepada orang tua 3. Anak dapat meminta maaf ketika melakukan kesalahan 4. Anak dapat meminta izin sebelum menggunakan barang orang lain 5. Anak dapat menyampaikan perasaan nya secara terbuka
2.		Anak mampu menerapkan disiplin dan bertanggung jawab	1. Anak dapat merapihkan kembali mainan atau alat setelah digunakan 2. Anak dapat melaksanakan kesepakatan sederhana yang telah dibuat dengan orang tua 3. Anak dapat merawat dan menjaga barang milik sendiri agar tetap dalam kondisi baik 4. Anak dapat menunggu dan mengikuti gilirian dalam aktivitas bersama keluarga 5. Anak dapat melakukan kegiatan rutin sederhana di rumah secara teratur
3.		Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri dan mandiri	1. Anak dapat memulai kegiatan secara mandiri tanpa di instruksikan 2. Anak berani melakukan aktivitas sederhana sendiri tanpa selalu didampingi orang tua 3. Anak berani mencoba kegiatan baru (permainan, kegiatan keterampilan atau aktivitas bersama keluarga atau teman) 4. Anak dapat menunjukkan usaha untuk menyelesaikan kesulitan yang dihadapi

		5. Anak menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karyanya
4.	Anak mampu bersikap sopan santun	1. Anak menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu anggota keluarga 2. Anak menunggu bergiliran berbicara saat anggota keluarga lain sedang berbicara 3. Anak menunjukkan sikap sopan dalam berinteraksi dengan orang tua di rumah 4. Anak dapat menunjukkan cara meminta bantuan kepada orang dewasa dengan menggunakan kata-kata sopan (tolong, minta bantuan) 5. Anak dapat menunjukkan perilaku santun dalam aktivitas sehari-hari

Kisi-kisi diatas kemudian diubah ke dalam bentuk butir-butir pernyataan yang bersifat opersional, yang bertujuan untuk menggambarkan aktivitas keseharian anak baik dalam aspek spiritualitas maupun interaksi sosial. Secara keseluruhan, terdapat 20 butir pernyataan untuk variabel Nilai Agama (Variabel X) dan 20 butir pernyataan variabel Nilai Moral (Variabel Y). instrument ini dibuat sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh internalisasi nilai-nilai kristiani terhadap perilaku moral anak. Berikut adalah isntrumen yang telah dibuat:

Tabel 3. Instrumen Nilai Agama

INSTRUMEN NILAI AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK KRISTEN KOTA TASIKMALAYA
Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

No	Pernyataan	Keterangan		
		Ya	Ragu-Ragu	Tidak
1.	Anak saya dapat menyebutkan bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan-nya			
2.	Anak saya belum terbiasa berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas (bangun pagi, sekolah, makan, dan tidur malam)			
3.	Anak saya rutin mengikuti *Sunday School*			
4.	Anak saya belum dapat menjelaskan secara sederhana bahwa hari Natal sebagai peringatan kelahiran Tuhan Yesus Kristus			
5.	Anak saya dapat mengikuti rangkaian hari Paskah (menghias telur, pendalaman Alkitab, menonton film			

	bertema Paskah atau drama kisah sengsara & kebangkitan Yesus)	
6.	Anak saya belum dapat menyampaikan bahwa ibadah yang dilakukannya sebagai bentuk kasih dan rasa syukur kepada Tuhan	
7.	Anak saya dapat mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri kepada temannya yang beragama Muslim	
8.	Anak saya belum dapat menceritakan secara sederhana tentang kelahiran Yesus Kristus	
9.	Anak saya dapat mendengarkan dan membaca renungan secara sederhana setiap pagi dan malam	
10.	Anak saya tidak mengikuti rangkaian hari Natal bersama keluarga (doa bersama, ibadah perayaan, berbagi kasih ke panti asuhan atau orang sekitarnya serta berkumpul merayakan Natal bersama keluarga dan saudara)	
11.	Anak saya dapat bersikap terbuka untuk bermain dengan teman yang berbeda latar belakang agama-nya	
12.	Anak saya belum dapat meniru gerakan ibadah dengan urutan yang baik dan benar (melipat tangan, menutup, memuji dan menyembah Tuhan)	
13.	Anak saya dapat menyebutkan bahwa Gereja tempat ibadah yang di anut oleh agama Kristen	
14.	Anak saya belum dapat mengetahui dan menyebutkan agama lain selain Kristen, seperti Islam, Hindu, Budha, Konghucu	
15.	Anak saya dapat menyebutkan hari besar agama Kristen seperti hari Natal	
16.	Anak saya belum mengetahui dan menyebutkan bahwa Tuhan dikenal sebagai Bapa, Putra, dan Roh Kudus	
17.	Anak saya dapat menyebutkan kitab suci agama Kristen Alkitab	
18.	Anak saya belum dapat menghargai keyakinan agama orang lain	
19.	Anak saya dapat menceritakan secara sederhana makna perayaan Paskah	
20.	Anak saya tidak bersikap sopan (tidak berlari atau mengganggu) ketika berada di lingkungan orang yang sedang beribadah	

Tabel 4. Instrumen Nilai Moral

INSTRUMEN NILAI MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK KRISTEN KOTA TASIKMALAYA
Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

No	Pernyataan	Keterangan		
		Ya	Ragu-Ragu	Tidak
1.	Anak saya menunjukkan perilaku terbuka saat menceritakan pengalaman atau kejadian yang dialaminya			
2.	Anak saya makan dan minum tidak dengan cara yang tertib (berantakan atau sambil banyak berbicara)			
3.	Ketika membutuhkan bantuan, anak saya mengatakan "tolong" kepada orang tua			
4.	Anak saya menutupi kesalahan yang dilakukannya			
5.	Anak saya dapat meminta maaf ketika melakukan kesalahan			
6.	Anak saya berbicara dengan nada tinggi ketika sedang mengobrol dengan orang tua			
7.	Anak saya dapat bergiliran berbicara saat anggota keluarga sedang berbicara			
8.	Anak saya tidak meminta izin kepada orang tua sebelum meminjam barang milik orang lain			
9.	Anak saya dapat mengatakan kepada orang tua ketika ia merasa senang, sedih, atau marah			
10.	Anak saya tidak menyapa atau mengucapkan salam ketika bertemu anggota keluarga			
11.	Anak saya menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karya yang dibuatnya dan memperlihatkan nya kepada orang tua			
12.	Anak saya tidak merapihkan mainan nya setelah digunakan			
13.	Anak saya dapat menepati kesepakatan sederhana yang telah dibuat dengan orang tua (menonton tv hanya ketika waktu libur sekolah)			
14.	Anak saya tidak berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan			
15.	Anak saya mau mencoba kegiatan baru bersama keluarga atau teman nya meskipun belum pernah melakukannya			
16.	Anak saya tidak menjaga dan merusak barang miliknya sendiri			
17.	Anak saya dapat menunggu dan mengikuti giliran dalam aktivitas bersama keluarga (bergantian menggunakan toilet secara bersama atau bermain bersama)			
18.	Anak saya belum terbiasa melakukan aktivitas rutin sebelum berangkat ke sekolah (mandi dan sarapan) secara teratur			
19.	Anak saya dapat memulai kegiatan sederhana tanpa di instruksikan oleh orang tua (memulai belajar atau menyiapkan alat sekolah)			

20.	Anak saya belum terbiasa memakai pakaian sendiri tanpa pendampingan orang tua

Sebelum instrument pengukuran nilai agama dan nilai moral digunakan secara luas dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validasi konten oleh ahli (*expert judgement*). Ahli yang melakukan *expert judgement* terhadap instrumen pengukuran Nilai Agama dan Nilair Moral ini yaitu, H. Anggi Maulana Rizqi, Dipl., Lc., M.A. selaku dosen pendidikan agama islam di Universitas Pendidikan Indonesia dan Fauziah Syarifatul Huriyah, M.Psi., Psikolog, selaku dosen bidang psikologi anak di Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut hasil *expert judgement* terhadap instrumen pengukuran Nilai Agama dan Nilai Moral:

Uji validitas isi (content validity) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir instrumen penelitian telah sesuai dengan indikator variabel yang akan diukur. Validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dapat merepresentasikan konstruk teoritis secara tepat, sehingga instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian kuantitatif korelasional, validitas isi menjadi tahap penting karena kualitas instrumen sangat menentukan ketepatan data yang diperoleh.

Proses validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgment* yang melibatkan validator yang memiliki kompetensi pada bidang psikologi dan pendidikan anak usia dini. Validator dalam penelitian ini adalah H. Anggi Maulana Rizqi, Dipl., Lc., M.A. dan Fauziah Syarifatul Huriyah, M.Psi., Psikolog. Validasi dilakukan terhadap instrumen variabel Nilai Agama dan variabel Nilai Moral. Penilaian dilakukan dengan cara melihat kesesuaian item dengan indikator variabel, ketepatan bahasa, kejelasan makna pernyataan, dan dengan konstruk teoritis yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen divalidasi menggunakan lima kategori penilaian, yaitu Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Kurang (K). Berdasarkan hasil penilaian validator, secara umum item-item pada instrumen Nilai Agama dan Nilai Moral berada pada kategori relevan dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun identitas validator dan hasil validasi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Identitas Validator

No	Nama Validator	Bidang Keahlian	Instrumen yang divalidasi	Hasil
1.	H. Anggi Maulana Rizqi, Dipl., Lc., M.A.	Pendidikan Agama AUD	Instrumen Nilai Agama	Relevan dan layak digunakan dengan revisi
2.	Fauziah Syarifatul Huriyah, M.Psi., Psikolog.	Psikolog	Instrumen Nilai Moral	Relevan dan layak digunakan dengan revisi

Berdasarkan hasil validasi tersebut, validator memberikan beberapa saran perbaikan terhadap redaksi item agar kalimat pernyataan lebih jelas, tidak menimbulkan makna ganda, dan sesuai dengan konteks pendidikan anak usia dini. Beberapa item direvisi dengan memperhatikan penggunaan istilah yang lebih spesifik, terutama pada pernyataan yang berkaitan dengan standar perkembangan anak dan relevansi kegiatan yang dituju. Revisi tersebut dilakukan agar instrumen lebih mudah dipahami oleh responden dan tetap sesuai dengan konstruk teoritis yang diukur.

Setelah dilakukan *expert judgement* dan mendapatkan hasil instrumen layak digunakan, kemudian instrumen di uji coba kepada 30 responden yang merupakan orang tua atau wali

murid di lingkungan TK Kristen Ambarawa. Uji coba ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan setiap butir instrumen, baik dari sisi keahlian (Validitas) maupun keandalan (Realibilitas) pengukuran. Pengembangan instrument yang baik harus diawali dengan perumusan konstruk yang jelas, penyusunan kisi-kisi, validasi ahli, serta uji coba empiris dengan teknik statistika yang tepat, seperti uji validitas isi dan koefisien reliabilitas, karena uji validitas dan reliabilitas bukan hanya prosedur teknis, melainkan bagian integral dalam memastikan mutu data dan keabsahan hasil penelitian.

Instrumen yang diuji coba terdiri atas dua variabel utama, yakni variabel Nilai Agama dengan 20 butir pernyataan dan variabel Nilai Moral dengan 20 pernyataan, sehingga total keseluruhan terdapat 40 buti pernyataan. Penggunaan 30 responden dalam uji coba instrumen merupakan praktik yang penting untuk dilakukan oleh para peneliti untuk menjamin validitas dan reliabilitas kuisioner secara statistik.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara membandingkan nilai R_{hitung} setiap butir pernyataan terhadap nilai $R_{tabel.}$ Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan sebuah butir dinyatakan valid apabila nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel}. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, maka nilai R_{tabel} yang digunakan sebagai batas kriteria adalah 0,309 pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai R_{hitung} lebih besar daripada nilai R_{tabel} maka pernyataan tersebut dianggap valid, sebaliknya jika nilai R_{hitung} yang didapatkan lebih rendah daripada nilai R_{tabel} maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan. Berikut hasil uji validitas terhadap instrumen variabel nilai agama (X) dan variabel nilai moral (Y) pada 30 responden:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Nilai Agama

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,922	0,309	Valid
2	0,388	0,309	Valid
3	0,922	0,309	Valid
4	0,584	0,309	Valid
5	0,381	0,309	Valid
6	0,596	0,309	Valid
7	0,827	0,309	Valid
8	0,526	0,309	Valid
9	0,391	0,309	Valid
10	0,520	0,309	Valid
11	0,499	0,309	Valid
12	0,596	0,309	Valid
13	0,702	0,309	Valid

14	0,485	0,309	Valid
15	0,922	0,309	Valid
16	0,616	0,309	Valid
17	0,607	0,309	Valid
18	0,602	0,309	Valid
19	0,349	0,309	Valid
20	0,510	0,309	Valid

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Nilai Moral

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,408	0,309	Valid
2	0,623	0,309	Valid
3	0,728	0,309	Valid
4	0,612	0,309	Valid
5	0,480	0,309	Valid
6	0,359	0,309	Valid
7	0,438	0,309	Valid
8	0,467	0,309	Valid
9	0,540	0,309	Valid
10	0,623	0,309	Valid
11	0,768	0,309	Valid
12	0,623	0,309	Valid
13	0,554	0,309	Valid
14	0,691	0,309	Valid
15	0,524	0,309	Valid
16	0,707	0,309	Valid
17	0,489	0,309	Valid

18	0,605	0,309	Valid
19	0,370	0,309	Valid
20	0,488	0,309	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel nilai agama dan nilai moral anak usia dini, diketahui bahwa sebagian besar butir pernyataan memperoleh nilai koefisien korelasi yang memenuhi kriteria validitas. Hal ini menunjukkan bahwa item-item yang disusun mampu mengukur aspek yang sedang diteliti dengan tepat dan sesuai indikator yang sudah ditetapkan.

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas diperlukan agar instrumen tidak hanya tepat dalam mengukur, tetapi juga mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Berikut hasil uji reliabilitas terhadap instrumen variabel nilai agama (X) dan variabel nilai moral (Y) pada 30 responden:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Gambar 1.1 Hasil Uji Reliabilitas Nilai Agama
(Sumber: Program SPSS *for Windows* versi 24)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Gambar 1.2 Hasil Uji Reliabilitas Nilai Moral
(Sumber: Program SPSS *for Windows* versi 24)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada instrumen pengukuran nilai agama dan nilai moral anak usia dini yang menunjukkan kategori reliabel. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan kata lain, instrumen akan memberikan hasil yang relatif stabil apabila digunakan dalam pengukuran pada kondisi dan waktu yang berbeda.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrument pengukuran nilai agama dan nilai moral anak usia dini yang dikembangkan sudah memenuhi aspek validitas isi, empiris, dan reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa proses Pengembangan instrumen yang dilakukan secara sistematis mampu menghasilkan alat ukur yang layak digunakan untuk mengukur perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di lingkungan TK Kristen. Dalam penelitian Pengembangan instrument, kualitas alat ukur menjadi aspek yang sangat penting karena ketepatan hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrument yang digunakan

(Sugiyono, 2012).

Pengembangan instrument pada penelitian ini didasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang mana tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Penggunaan STPPA sebagai landasan Pengembangan instrumen menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini secara nasional. Hal ini penting karena perkembangan nilai agama dan moral pada anak tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengenal konsep benar dan salah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-harinya, seperti sikap toleransi, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan pembiasaan beribadah (Fathonah et al., 2024). Maka, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki dasar konseptual yang relevan dengan capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Pada tahap awal pengembangan instrumen adapun dilakukan terlebih dahulu proses validasi ahli (*expert judgement*). Hasil validasi menunjukkan bahwa instrument nilai agama dan nilai moral berada pada kategori relevan dan layak digunakan dengan revisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara konseptual item-item yang disusun sesuai dengan konstruk teoritis yang hendak diukur. Validasi ahli menjadi tahapan penting dalam penelitian Pengembangan instrumen karena berfungsi untuk menilai kesesuaian indikator, ketepatan bahasa, serta kejelasan makna item sebelum instrumen diuji secara empiris (Sugiyono, 2012). Tanpa adanya validasi ahli, instrumen berpotensi memiliki kelemahan konseptual yang dapat memengaruhi ketepatan pengukuran.

Perbaikan yang diberikan validator juga menunjukkan bahwa Pengembangan instrumen bukan hanya proses statistic, melainkan proses akademik yang membutuhkan ketepatan bahasa dan kesesuaian konteks perkembangan anak usia dini. Perbaikan redaksi item agar lebih spesifik dan mudah dipahami menjadi langkah penting karena responden dalam penelitian ini adalah orang tua atau wali murid. Jika bahasa instrument terlalu abstrak atau ambigu, maka jawaban responden dapat menimbulkan bias interpretasi. Oleh karena itu, perbaikan berdasarkan *expert judgement* memperkuat validitas isi instrumen sebelum dilakukan uji coba lapangan.

Instrumen nilai agama dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan empat dimensi utama, yaitu mengenal agama yang dianut, melaksanakan ibadah, mengetahui hari besar agama, dan menghormati agama orang lain. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa pengukuran nilai agama tidak hanya menekankan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga perilaku religius dan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini perlu diwujudkan melalui pembiasaan dan pengalaman konkret dalam lingkungan keluarga maupun sekolah (Ainiyah, 2013). Oleh karena itu, instrumen yang dikembangkan tidak hanya mengukur pengetahuan anak tentang agama, tetapi juga internalisasi nilai-nilai spiritual dalam perilaku sosialnya.

Pada hal lain, instrumen nilai moral dikembangkan berdasarkan dimensi perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab, percaya diri dan mandiri, serta sopan santun. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan moral anak dipahami sebagai kemampuan anak dalam mengontrol perilaku sosialnya sesuai norma yang berlaku. Pada hasil ini mendukung pendapat bahwa perkembangan moral pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pembiasaan perilaku dan interaksi sosial dalam keluarga maupun lingkungan pendidikan (Ananda, 2017). Oleh karena itu, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menggambarkan aktivitas keseharian anak secara konkret afar lebih mudah diamati oleh orang tua.

Hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel nilai agama dan nilai moral memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dibandingkan R_{tabel} sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item instrument dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Tingginya koefisien korelasi pada beberapa item menunjukkan bahwa

butir pernyataan memiliki hubungan yang kuat terhadap skor total variabel. Secara struktur, hasil tersebut menunjukkan bahwa proses penyusunan indikator berdasarakan STPPA dan validasi ahli memberikan kontribusi terhadap kualitas item instrumen yang dihasilkan.

Walaupun begitu, hasil validitas yang sepenuhnya masuk dalam kategori valid tetap harus dipahami dengan kritis. Tingginya nilai validitas item dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang cukup homogen karena semua responden berasal dari lingkungan TK Kristen. Kesamaan dalam latar belakang sosial dan religius memungkinkan responden memiliki pola pemahaman yang cukup mirip mengenai perilaku keagamaan dan moral anak. Keadaan ini dapat memperkuat konsistensi jawaban responden sehingga berpengaruh pada tingginya koefieisn validitas item. Oleh karena itu, pengujian alat pada populasi yang lebih beragam mash dibutuhkan untuk memperkuat validitas eksternal alat tersebut.

Selain validitas, penelitian ini juga menunjukkan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang baik berdasarkan hasil uji coba *Cronbach's Alpha*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas menjadi aspek penting karena instrument yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relative stabil apabila digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda (Ramadhan dkk., 2024). Maka, instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya tepat secara konstruk, tetapi juga konsisten dalam pengukuran.

Namun, reliabilitas yang tinggi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa instrument telah sepenuhnya mampu menggambarkan kompleksitas perkembangan agama dan moral anak usia dini. Perkembangan moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, budaya, media, dan pengalaman belajar sehari-hari. Selain itu, dari instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas secara psikometrik, terdapat keterbatasan metodologis yang perlu diakui secara kritis, terutama yang berkaitan dengan *parent-report* atau laporan orang tua sebagai teknik pengumpulan data.

Pertama, melalui *parent-report* rentan terhadap *social desirability bias*, yaitu kecenderungan orang tua untuk memberikan jawaban yang mencerminkan kondisi ideal anak daripada kondisi aktual yang sebenarnya terjadi. Hal ini bisa terjadi dalam penelitian berbasis laporan diri karena responden cenderung menjawab sesuai dengan norma sosial yang dianggap baik, khususnya dalam konteks nilai agama dan moral yang memiliki dimensi penilaian sosial yang kuat (Nur dkk., 2023).

Kedua, adanya potensi perbedaan persepsi antar orang tua dalam menafsirkan indikator perilaku anak. Walaupun pernyataan dalam instrumen telah dirancang secara spesifik dan berbasis perilaku yang dapat diamati, pemahaman masing-masing orang tua terhadap konteks perilaku anak dapat berbeda-beda, bergantung pada latar belakang pendidikan, pengalaman, pengasuhan, dan interpretasi budaya masing-masing keluarga.

Ketiga, dalam pengamatan orang tua yang berpusat di lingkungan rumah memilki keterbatasan cakupan, sehingga belum tentu merepresentasikan perilaku anak secara menyeluruh dalam konteks lain, seperti di sekolah, tempat bermain, atau lingkungan sosial yang lebih luas. Perkembangan nilai agama dan moral anak sesungguhnya bersifat kontekstual dan dapat berbeda tergantung situasi yang dihadapi anak (Ananda, 2017). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Iyan Royani dkk, 2025) yang mana menunjukkan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti perhatian orang tua, lingkungan pergaulan, serta penerapan nilai moral di sekolah. Maka, perilaku moral yang diamati orang tua di rumah belum tentu sepenuhnya menggambarkan perilaku anak ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, aspek agama dan moral yang diukur dalam penelitian ini juga berkembang melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian (Cahyani dkk., 2023) menunjukkan bahwa karakter positif pada anak usia dini, seperti disiplin, tanggung jawab, kemampuan mengontrol emosi, dan kemandirian,

terbentuk melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secar konsisten baik disekolah maupun di lingkungan keluarga. Maka, perkembangan nilai agama dan moral tidak hanya berkaitan dengan karakteristik individu anak, tetapi juga dengan kualitas pengalaman belajar dan pembiasaan yang diterimanya pada berbagai lingkungan sosialnya.

Untuk mengurangi keterbatasan tersebut, beberapa langkah keamanan (*safeguards*) telah diterapkan dalam penelitian ini. Pertama, instrumen dirancang menggunakan pernyataan yang bersifat konkret dan berbasis perilaku yang dapat diamati secara langsung (*observable behavior*), bukan pernyataan yang bersifat abstrak atau interpretatif. Kedua, sebelum digunakan, instrumen telah melalui proses validasi ahli (*expert judgement*) untuk memastikan ketepatan bahasa dan kejelasan makna setiap pernyataan, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya misinterpretasi oleh responden. Ketiga, orang tua diberikan petunjuk pengisian yang jelas, termasuk penekanan bahwa jawaban yang diminta adalah gambaran perilaku anak yang benar-benar teramati, bukan penilaian ideal. Dengan langkah-lagkah tersebut, diharapkan data yan dikumpulkan juga dapat di representasikan kondisi aktual anak secara lebih akurat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran nilai agama dan nilai moral yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas isi melali *expert judgement*, validitas empiris melalui uji *Pearson Product Moment*, serta reliabilitas melalui uji *Cronbech's Alpha*. Hal itu menunjukkan bahwa instrumen memiliki kualitas yang cukup baik untuk digunakan dalam penelitian anak usia dini, khususnya pada lingkungan pendidikan berbasis Kristen. Akan tetapi, untuk meningkatkan kualitas instrumen pada level penelitian yang lebih tinggi, diperlukan Pengembangan lanjutan seperti analisis factor, pengujian pada jumlah sampel yang lebih besar, dan pengujian lintas budaya agar instrumen memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian/ rumusan masalah penelitian/ tujuan penelitian. Bagian ini juga dapat ditambahkan saran (bila diperlukan). Kesimpulan menggambarkan atau memberi jawaban atas permasalahan atau tujuan penelitian. Kesimpulan dibuat singkat dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrument pengukuran nilai agama dan nilai moral anak usia 5-6 tahun berbasis Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Instrument disusun berdasarkan indikator perkembangan nilai agama dan nilai moral yang relevan dengan karakteristik anak usia dini serta konteks pendidikan di lingkungan TK Kristen.

Hasil validasi ahli (*expert judgement*) menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori relevan dan layak digunakan dengan revisi. Setelah dilakukan perbaikan sesuai masukan validator, instrument diuji kepada 30 orang tua atau wali murid TK Kristen Lentera Ambarawa sebagai responden. Hasil uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel nilai agama dan nilai moral memiliki nilai rhitung lebih besar daripada rtabel sebesar 0,309 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dna termasuk dalam kategori reliabel.

Maka, instrument yang dikembangkan oleh peneliti ini layak digunakan sebagai alat ukur perkembangan nilai agama dan nilai moral anak usia dini, khususnya pada lingkungan pendidikan berbasis Kristen. Meskipu, penelitian lanjutan tetap diperlukan dengan jumlah sampel lebih besar, karakteristik responden yang lebih beragam, serta analisis psikometrik yang lebih mendalam seperti analisis faktor untuk memperkuat validitas eksternal dan daya generalisasi instrumen pada konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 780–789. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070

Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*.

Ananda, R. (2017a). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19–31. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Ananda, R. (2017b). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. *1*(1), 19–31. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Cahyani, D. R., Mulyadi, S., Sianturi, R., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2023). PENDAHULUAN Anak merupakan generasi penerus pembangunan dan investasi Indonesia menuju negara maju yang dapat diperhitungkan di tingkat global . Salah satu faktor penentu negara ini berinvestasi pada sumber daya manusia yang berkualitas adalah pertumbuhan. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, *7*, 129–135.

Fathonah, S., Kusbiantari, D., Wirahno, D. N., Marfu'ah, S., & Sahrul, S. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini di RA AL Wardah Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(4), 6. https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.686

Iyan Royani, Edi Hendri Mulyana, Qonita. (2025). Faktor Penyebab Rendahnya Pendidikan Moral Anak. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, *9*, 160–165.

Nur, R., Widaty, C., P, R., Azis, F., & Nursalam, N. (2023). Moral Knowing,Feeling,Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(2), 1053–1058. https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4979

Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Validitas and Reliabilitas*. *06*(02), 10967–10975.

Sugiyono. (2012). Metode Kualitatif,Kuantitatif Dan R&D. In *CV Saba Jaya Publishr*.